

**INTENSITAS PENGGUNAAN ANDROID TERHADAP SIKAP POSITIF
MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

Tati Heriati¹

¹PGSD FKIP Universitas Pasundan

¹heriati_tati@yahoo.com

Nurul Fazriyah²

²PGSD FKIP Universitas Pasundan

²nurulfazriyah@unpas.ac.id

Yuni Indriyani³

³PGSD FKIP Universitas Pasundan

³yuniindriyani@unpas.ac.id

ABSTRACT

At this time android is an object that can not be separated in life, one of the goals for media learning in the classroom. Plus, the current learning is required to involve technology in learning sometimes students are less concerned about the benefits in learning. The purpose of this study was to determine the relationship between the intensity of android use with positive attitude of PGSD students of Universitas Pasundan in curriculum development learning. This study uses quantitative method research to determine the extent relationship between the use of mobile phone which growing rapidly has special functions such as smartphones. Gadgets with various applications can present a variety of social media, so it is often missused by students if its use is not appropriate in the learning process. The purpose of this study is to determine the relationship of using gadgets with positive attitude of students on learning curriculum development. This research is an analytic survey and the sample is taken with purposive sampling technique that is as much as 108 respondents. Instruments used in this study are questionnaires and observation sheets. Statistical test using Pearson Product Moment with significance level $\alpha = 0,05$ or 95%. The results obtained p value = $0.016 < \alpha = 0.05$. The conclusion of this research is there is relationship of usage of gadget with positive attitude of student at learning curriculum development.

Keywords: intencity of android, positif attitude, curriculum development

ABSTRAK

Pada masa ini android merupakan benda yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, salah satu tujuannya untuk media belajar di kelas. Ditambah, pembelajaran saat ini dituntut agar melibatkan teknologi dalam pembelajaran terkadang mahasiswa kurang peduli manfaatnya dalam belajar. Tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan android dengan sikap positif mahasiswa PGSD Universitas Pasundan dalam mata kuliah Pengembangan Kurikulum. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara penggunaan handphone berkembang pesat yang memiliki fungsi khusus diantaranya yaitu smartphone. Gadget dengan berbagai aplikasi dapat menyajikan berbagai media sosial, sehingga seringkali disalahgunakan oleh siswa jika penggunaannya tidak tepat dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan gadget dengan sikap positif mahasiswa pada pembelajaran pengembangan kurikulum. Penelitian ini bersifat survei analitik dan sampel diambil dengan teknik sampling purposive yaitu sebanyak 108 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan lembar observasi. Uji statistik menggunakan *Pearson Product Moment* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau 95 %. Hasil penelitian didapatkan nilai $p = 0,017 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan penggunaan gadget dengan sikap positif mahasiswa pada pembelajaran pengembangan Kurikulum. Kata Kunci: intensitas penggunaan android, sikap positif, pengembangan kurikulum

A. Pendahuluan

Penggunaan *smartphone* (ponsel pintar) pada masa ini bukan hal yang mengherankan. Dari kalangan bawah hingga kalangan menengah ke atas dapat membeli ponsel berbasis data dengan berbagai macam bentuk dan pilihan harga. Penggunaannya pun mudah, anak kecil hingga orang dewasa mampu mengoperasikannya di manapun dan dalam berbagai kesempatan. Tak heran pada saat ini munculnya fenomena *digital lifestyle* yaitu kapanpun dimanapun tidak lepas dari perangkat digital.

Pengguna *smartphone* di Indonesia sangat besar, dilihat dari

data Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika (Kominfo, 2015). Maka sangatlah potensial bahwa pengguna *smartphone* tidaklah sedikit.

Penggunaan telepon berbasis android membawa kemudahan juga kekurangan di lain pihak. Manusia dapat memperoleh informasi dengan sangat cepat dan mudah namun bila tidak didukung dengan kesiapan mental yang ada hanya menjadi

orang yang terjebak dalam teknologi, tidak produktif bahkan kecenderungan kecanduan permainan dan pornografi (Risman, dalam Kompas 2011). Maka pentingnya menanamkan budaya produktif dalam penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa.

Salah satu upaya membiasakan mahasiswa produktif dalam menggunakan *smartphone* adalah melibatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran dan dapat mengakses pengetahuan di manapun kapanpun diharapkan sikap terhadap perkuliahan dan pelibatan *e-learning* dalam pembelajaran dapat berubah menjadi sikap yang positif.

Secara logika adalah jika mahasiswa sering menggunakan android, maka penggunaan pembelajaran *e-learning* dapat didukung dengan baik dan sikap terhadap kuliah menjadi positif. Maka diperlukan suatu kajian yang mendukung agar asumsi tersebut dapat terbukti atau tidak. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji

“HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN ANDROID TERHADAP SIKAP POSITIF

MAHASISWA PADA PERKULIAHAN PENGEMBANGAN KURIKULUM”

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara intensitas penggunaan android terhadap sikap positif mahasiswa ?
2. Bagaimanakah sikap positif mahasiswa terhadap pembelajaran pengembangan kurikulum?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara empirik tentang sikap positif ajaran 2016/2017 Prodi PGSD Universitas Pasundan Bandung. Tujuan secara khusus adalah untuk mengetahui korelasi penggunaan android terhadap sikap positif mahasiswa.

Kegunaan dari penelitian ini secara umum yaitu membuat perkuliahan menjadi lebih baik dan bermakna sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Adapun urgensi dari penelitian ini secara khusus di antaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti

Peneliti dapat mengetahui hubungan penggunaan pembelajaran berbasis *e-learning* dengan sikap positif mahasiswa.

b. Dosen

Dosen dapat mengetahui sikap mahasiswa terhadap mata kuliahnya.

c. Mahasiswa

Mahasiswa dapat termotivasi dan memberi masukan terhadap kualitas pembelajaran.

B. Landasan Teori

Android adalah sebuah kumpulan perangkat lunak untuk perangkat mobile yang mencakup sistem operasi, *middleware* dan aplikasi utama *mobile*. Ponsel pintar yang sering disebut *smartphone* biasanya diisi oleh suatu sistem berbasis android. Definisi *smarthphone* merupakan ponsel pintar yang memiliki keterampilan layaknya sebuah komputer yang mendukung tersedianya jaringan internet dan organizer lain yang memudahkan penggunaannya (Ali Zaki, 2009: 81). Maka *smartphone* dapat

Smartphone memiliki banyak model dan berbagai sistem operasi standar yang mendukung akses internet, email serta fitur lain yang

tidak dimiliki oleh ponsel biasa. Senada dengan pendapat di atas Michael Juanto mengemukakan *Smartphone* merupakan sebuah telepon genggam yang memiliki fungsi layaknya sebuah komputer yang mendukung untuk pencarian data, pengiriman pesan instant, pemutar lagu, dan video game (Juanto, 2005: 1).

Tobias Himmelsbach memandang *Smartphone* dari segi fleksibilitasnya sebagai perangkat komunikasi portable yang terintegrasi dalam sebuah telepon genggam yang memiliki fungsi *all in one* (Himmelsbach, 2011: 8). *Smartphone* juga mengalami perkembangan secara terus-menerus. Berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *smarthphone* berbasis android merupakan alat komunikasi dapat dibawa kemanapun yang memiliki fungsi layaknya sebuah komputer dan memiliki sistem operasi yang menunjang kebutuhan penggunaannya serta mengalami kemajuan secara terus menerus.

Sikap dapat didefinisikan secara sederhana cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, jalan pikiran, dan perilaku. Menurut

Sarnoff (dalam Sarwono, 2000) mengidentifikasi sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negatif (*unfavorably*) terhadap obyek – obyek tertentu.

Pada penelitian ini sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap

1. Pengalaman pribadi. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

2. Kebudayaan. B.F. Skinner (dalam, Azwar 2005) menekankan pengaruh

lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian tidak lain daripada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah reinforcement (penguatan, ganjaran) yang dimiliki. Pola reinforcement dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain.

3. Orang lain yang dianggap penting. Pada umumnya, individu bersikap konformis atau searah dengan sikap orang-orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang-orang yang dianggap penting tersebut.

4. Media massa. Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu

hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

5. Institusi Pendidikan dan Agama.

Sebagai suatu sistem, institusi pendidikan dan agama mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

6. Faktor emosi dalam diri. Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian bersifat sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan lebih tahan lama. contohnya bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti. Maka untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian survey, dengan pendekatan kausal korelasional. Metode penelitian survey ini dianggap cocok oleh peneliti karena, tidak terbatas variabel, serta hasil yang luas yang dapat digunakan untuk eksplorasi dan klarifikasi terhadap permasalahan yang akan dipecahkan, dalam hal ini mencari hubungan sebab akibat antar variabel.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 PGSD Universitas Pasundan yang memiliki *Smartphone*. Oleh karena itu penarikan sample menggunakan teknik *cluster*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dari populasi sasaran yang dilakukan secara manual atau menggunakan tabel random.

Dikarenakan peneliti tidak mengetahui jumlah mahasiswa yang menggunakan *gadget* di kelas mana saja, maka peneliti menggunakan teknik cluster untuk menentukan ukuran sampel.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk menjelaskan dan menjawab rumusan hipotesis awal. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat diuraikan di bawah ini.

Hasil pemerolehan data di lapangan ditemukan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berhubungan langsung positif terhadap sikap positif. Hasil penelitian menunjukkan regresi Y dan X diperoleh nilai $\hat{Y} = 1.577 + 0.715X$. dari persamaan regresi linier sederhana tersebut bahwa jika semakin sering mahasiswa menggunakan *android* dalam pembelajaran maka ada peningkatan sikap ke arah lebih baik. Hasil perhitungan ini menjeaskan bahwa intensitas penggunaan *android* memiliki hubungan terhadap sikap positif mahasiswa.

Uji hipotesis regresi X dan terhadap Y menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara intensitas penggunaan *android* dengan sikap positif mahasiswa sesuai dengan penelitian (Adhikari, Mathrani, & Scogings, 2016) dan (Manumpil, Ismanto, & Onibala, 2015) bahwa pelibatan *mobile learning* dalam pembelajaran dapat

meningkatkan hasil belajar siswa serta keterampilan siswa. Maka implikasinya dapat merubah sikap siswa yang tadinya tidak tertarik terhadap pembelajaran dapat menjadi tertarik / positif.

Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum yang berisi materi penuh teori dan hapalan tentunya akan sangat membosankan jika tidak disajikan dalam pembelajaran yang menarik. Hal ini dapat menimbulkan sikap yang tidak positif terhadap mata kuliah ini. Setelah diteliti terhadap intensitas penggunaan *android*, maka sikap tersebut dapat lebih baik karena pelibatan *mobile-learning* sehingga pembelajaran tidak dirasa membosankan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara intensitas penggunaan *smartphone* (variabel X) dan sikap positif mahasiswa (variabel Y). Sehingga dapat dikatakan bila mahasiswa menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran maka sikapnya terhadap materi

pembelajaran dapat berubah lebih baik. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran pengembangan kurikulum yang sangat teoritis bisa menarik.

2. Sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan pengembangan kurikulum di Prodi PGSD Universitas Pasundan termasuk kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa 79,5% dari responden memiliki sikap cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, J., Mathrani, A., & Scogings, C. (2016). Bring Your Own Devices classroom. *Interactive Technology and Smart Education*, 13(4), 323–343.
<https://doi.org/10.1108/ITSE-04-2016-0007>
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi umum*. Yogyakarta: Andi offset.
- Himmelsbach, Tobias. (2011). *A Survey Today's Smartphone Usage*. Germany: Grin Verlag.
- Jalaluddin Rahmat. (2007). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Juanto, Michael. (2005). *Smartphone Hack*. USA: O`reilly Media Inc.
- Manumpil, B., Ismanto, Y., & Onibala, F. (2015). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di SMA Negeri 9 Manado. *ejournal Keperawatan*, 3(April), 1–6.
- Miftah Toha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. (2000). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sukardi. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zaki, Ali. (2009). *E-Life Style, Beragam Perangkat Teknologi Digital*. Jakarta: Salemba Infotek.